

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹Dian Isdiyanti, ²Mohammad Suyanto

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[1dianisdivanti96@gmail.com](mailto:dianisdivanti96@gmail.com), [2suyanto@untag-sby.ac.id](mailto:suyanto@untag-sby.ac.id)

Abstrak

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, meskipun peluang usaha semakin terbuka seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan akan penciptaan lapangan kerja mandiri terus meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal individu. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai konsep, peluang, serta risiko usaha, sementara efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Lingkungan keluarga berperan sebagai sumber dukungan sosial awal yang dapat memengaruhi sikap dan keputusan mahasiswa terhadap pilihan karier berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik incidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan, penguatan kepercayaan diri mahasiswa, serta dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat dan mempunyai sumber kekayaan yang sangat melimpah. Semakin majunya suatu negara maka semakin banyak juga tenaga ahli yang dibutuhkan. Akan tetapi pasti terdapat persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan yang menimbulkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pelamar pekerjaan yang semakin banyak. Selain itu, hal ini juga dapat menimbulkan bertambahnya jumlah angka pengangguran dalam suatu negara, manusia dituntut untuk semakin kreatif, inovatif, dan semakin mandiri. Dalam merintis suatu usaha, diperlukan gagasan yang cemerlang dan inovatif agar mampu menciptakan nilai tambah, tidak hanya bagi pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk menurunkan jumlah angka pengangguran adalah dengan cara berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan data BPS tahun 2023, rasio wirausahan di Indonesia baru mencapai 3,47% dari total penduduk, masih lebih rendah dibandingkan Singapura sebesar 8,76% dan Malaysia 4,7%. Dari sekitar 56 juta wirausahan, kelompok usia 20–29 tahun hanya berjumlah 6,1 juta orang atau 11%, sedangkan usia di atas 50 tahun mencapai 42%. Data ini menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam kewirausahaan masih rendah, padahal memiliki potensi besar dalam mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia (Liputan6, 2024). Indonesia saat ini berada dalam fase bonus demografi dengan dominasi penduduk usia produktif. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa jumlah Generasi Z dan Generasi Milenial masing-masing mencapai 74,93 juta dan 69,38 juta jiwa, yang secara keseluruhan melebihi separuh total penduduk Indonesia

(Liputan6, 2024). Kondisi ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat perekonomian nasional apabila didukung oleh pengetahuan kewirausahaan, keterampilan digital, dan literasi kewirausahaan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah dan kualitas wirausahawan muda penting untuk mengurangi pengangguran, memperkuat ekonomi nasional, dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan. Dalam memalui proses Pendidikan, Perguruan tinggi diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan, kemampuan manajerial, serta pola pikir kreatif, inovatif dan strategi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha. Namun keberadaan kewirausahaan di lingkungan perguru-an tinggi belum tentu mendorong tumbuhnya minat berwirausaha pada setiap mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang berperan dalam membentuk kesiapan berwirausaha.

Salah satu perguruan tinggi yang memberikan pengetahuan kewirausahaan adalah Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui Program Studi Manajemen.. Program studi manajemen ini memiliki jumlah mahasiswa yang relatif besar, yaitu sebanyak 1.261 mahasiswa program sarjana (S1), sehingga berpotensi besar dalam mencetak wirausahawan muda. Mahasiswa Program Studi Manajemen telah dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan sebagai persiapan untuk menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha.

penelitian ini adalah masih rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, meskipun peluang dan dukungan kewirausahaan secara struktural semakin terbuka. Indonesia saat ini berada dalam fase bonus demografi dengan dominasi penduduk usia produktif. Namun, rasio wirausahawan nasional masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, rasio wirausahawan Indonesia pada tahun 2023 hanya mencapai sekitar 3,47% dari total populasi, masih berada di bawah Singapura dan Malaysia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia usia produktif dan tingkat keterlibatannya dalam kegiatan kewirausahaan.

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Manajemen seharusnya telah memperoleh pembekalan kewirausahaan melalui mata kuliah serta program pendukung, seperti praktik kewirausahaan dan kegiatan pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship development). Namun, temuan empiris dalam penelitian ini, antara lain rendahnya partisipasi mahasiswa pada kegiatan Demo Day WMK Untag serta adanya keraguan untuk memulai usaha akibat kekhawatiran terhadap risiko dan keterbatasan modal, menunjukkan bahwa pengetahuan formal yang diperoleh belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat berwirausaha secara nyata.

Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan sebelum terjun ke dunia usaha. Melalui pemahaman dasar mengenai aktivitas bisnis, mahasiswa diharapkan memiliki gambaran yang memadai terkait proses dan tantangan berwirausaha. Bekal tersebut diharapkan dapat mendorong ketertarikan terhadap kewirausahaan, sekaligus menjadi landasan dalam mengenali peluang usaha, memahami potensi diri, serta mempersiapkan langkah awal untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karier di masa depan. Menurut Suryana (2013) Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan yang di peroleh melalui pemahaman mengenai tata cara wirausaha dengan tujuan melakukan menumbuhkan ide-ide baru, mempunyai keberanian dalam mengambil resiko usaha. Menurut wulandari (2020), menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan seluruh informasi dalam pemahaman dan ingatan pemahaman seseorang mengenai kegiatan dalam berwirausaha. Dalam penelitian Hendrawan dan Sirine (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

Selain pengetahuan kewirausahaan, faktor lain yang berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha adalah efikasi diri (self-efficacy). Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mampu mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Dalam memulai usaha, diperlukan rasa percaya diri bahwa usaha yang dijalankan dapat berhasil. Oleh karena itu, efikasi diri berperan dalam menumbuhkan keberanian untuk memulai atau membuka usaha. Dalam menjalankan usaha,

seorang wirausaha perlu memiliki sikap mandiri agar tidak bergantung pada pihak lain, mampu berdiri sendiri dalam mengelola usahanya, serta berani menghadapi berbagai permasalahan dan risiko. Efikasi diri (self-efficacy) juga merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan yang perlu ditanamkan sejak dini. Menurut Nuzulia (2010), efikasi diri merupakan proses kognitif yang mencakup pengambilan keputusan, keyakinan, serta harapan individu terhadap kemampuannya dalam memperkirakan dan menyelesaikan berbagai masalah serta tugas yang dihadapi guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Menurut Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Jika seorang wirausaha memiliki rasa efikasi diri yang tinggi maka tujuan di dalam mengembangkan suatu usaha dapat segera tercapai. Jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka seseorang tersebut akan memiliki inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerjanya. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah, maka seseorang tersebut akan mengurangi usaha dan kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Adam dkk. (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dapat meningkatkan minat individu untuk berwirausaha.

Salah satu faktor dari efikasi diri yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Menurut Helmawati (2014) lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung yang merupakan tempat pembelajaran yang pertama kali yang dimiliki oleh anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang baik dalam mengembangkan sikap atau karakter positif seseorang. Keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan interaksi, mengalami tumbuh kembang secara fisik dan emosinya (Hulukati, 2015). Menurut penelitian Nisa dan Murniawaty (2020) menunjukkan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga memiliki hubungan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Namun, masih terdapat perbedaan hasil atau inkonsistensi temuan dalam penelitian sebelumnya yang perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa pengaruh variable bebas pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan keluarga dan variable terikat minat berwirausaha yang telah disebutkan sehingga judul penelitian yang peneliti ambil adalah “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025 yang berjumlah 1.261 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 100% sehingga diperoleh jumlah sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling incidental yaitu pengambilan data dari responden yang kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria. Sugiyono, (2023). Data dikumpulkan melalui instrumen kuisioner yang disebarluaskan secara manual atau melalui Google Forms.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik data analisis statistic deskriptif dan inferensial melalui regresi linear berganda, yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 27. Pengujian kualitas data dengan uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha 0,60. Model regresi yang diterapkan adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, di mana Y adalah minat berwirausaha, X_1 mewakili pengetahuan kewirausahaan, X_2 efikasi diri, dan X_3 lingkungan keluarga. Uji hipotesis mencakup uji koefisien determinasi R^2 , uji F simultan, uji t parsial untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen, serta daya prediksi model penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.63112836
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.036
	Negative		-.073
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.209
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.199
		Upper Bound	.219

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan gambar tersebut, hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Hasil ini nilai *Monte carlo sig* sebesar 0,209 yang lebih besar a = 5% dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-3.974	1.642	-2.421	.017			
	X1	.698	.156	.355	4.466	<.001	.652	1.535
	X2	.486	.120	.353	4.064	<.001	.547	1.830
	X3	.368	.100	.268	3.699	<.001	.784	1.275

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) yang menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,652 dan *VIF* 1,535. Variabel efikasi diri (X2) menunjukkan *Tolerance* sebesar 0,547 dan *VIF* 1,830. Sedangkan variabel lingkungan keluarga (X3) menunjukkan *Tolerance* sebesar 0,784 dan *VIF* 1,275. Dengan seluruh variabel independen menunjukkan *Tolerance* sebesar di atas >0,10 nilai *VIF* berada jauh di bawah 10,00. Data hasil uji multikolonieritas IMB SPSS statistics versi 27 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas sehingga antar variabel bebas dalam model regresi.

Analisis Linier Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-3.974	1.642	-2.421	.017			
	X1	.698	.156	.355	4.466	<.001	.652	1.535
	X2	.486	.120	.353	4.064	<.001	.547	1.830
	X3	.368	.100	.268	3.699	<.001	.784	1.275

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha
A = Konstanta (Nilai Y ketika semua X = 0)
B1 = Koefisien Regresi Pengetahuan Kewirausahaan
β2 = Koefisien Regresi Efikasi Diri
β3 = Koefisien Regresi Lingkungan Keluarga
X1 = Pengetahuan Kewirausahaan
X2 = Efikasi Diri
X3 = Lingkungan Keluarga

e = Kesalahan penggunaan (Eror)

Maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk sebagai berikut :

Maka rumus Regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -3,974 + 0,698X_1 + 0,486X_2 + 0,368X_3$$

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen universitas 17 agustus 1945 surabaya. Masing-masing variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga memiliki nilai positif yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga yang akan menikatkan minat berwirausaha dengan asumsi variabel lain konstan. Menunjukkan tiga variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Analisis Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.593	3.68743

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai koefisien determinasi R² yang telah disesuaikan *Adjusted R Square* sebesar 0,593 menunjukkan bahwa kombinasi variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga memiliki kemampuan menjelaskan variasi minat berwirausaha sebesar 59,3%. Dengan demikian, masih terdapat 40,7% variasi minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2000.716	3	666.905	49.048	<.001 ^b
	Residual	1305.324	96	13.597		
	Total	3306.040	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh nilai F hitung sejumlah 49,048 sedangkan nilai F sebesar 2,69. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel $49,048 > 2,69$ dengan nilai signifikan

sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) dan lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant) -3.974	1.642		-2.421	.017	
	X1 .698	.156	.355	4.466	<.001	
	X2 .486	.120	.353	4.064	<.001	
	X3 .368	.100	.268	3.699	<.001	

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,466 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,985 dengan tingkat signifikansi 0,001. Selanjutnya, efikasi diri juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai t hitung sebesar 4,064 yang melebihi t tabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,001. Selain itu, lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, ditandai dengan nilai t hitung sebesar 3,699 yang lebih besar daripada t tabel 1,985 pada tingkat signifikansi 0,001.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk niat berperilaku. Pengetahuan kewirausahaan berperan dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan melalui pemahaman mengenai peluang usaha, risiko, serta manfaat berwirausaha. Semakin baik pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, semakin positif sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan, sehingga minat berwirausaha cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryana (2013) serta Liñán dan Chen (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat atau niat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memberikan landasan rasional bagi individu dalam menentukan pilihan karier sebagai wirausahawan.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Meskipun secara deskriptif tingkat pengetahuan kewirausahaan berada pada kategori netral, hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tetap memiliki peran penting dalam mendorong minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas serta implementasi pembelajaran kewirausahaan berpotensi meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa secara lebih optimal.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini dengan teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi pilihan perilaku, tingkat usaha, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, efikasi diri berkaitan erat dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki, semakin besar keyakinan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan, sehingga minat berwirausaha cenderung meningkat.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krueger et al. (2000) dan Kolvereid (1996), yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keberanian dalam mengambil risiko serta kepercayaan diri untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Mahasiswa berada pada tahap awal pengembangan karier dan sebagian besar belum memiliki pengalaman berwirausaha secara langsung. Meskipun secara deskriptif tingkat efikasi diri berada pada kategori netral, hasil uji parsial menunjukkan bahwa efikasi diri tetap menjadi faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan efikasi diri melalui pembelajaran berbasis praktik, pelatihan kewirausahaan, serta pemberian pengalaman nyata berwirausaha perlu ditingkatkan guna mendorong minat berwirausaha mahasiswa secara optimal.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep subjective norm dalam Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa dukungan maupun tekanan sosial dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga, berperan dalam membentuk niat individu untuk melakukan suatu perilaku. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan terhadap aktivitas kewirausahaan akan memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa pilihan berwirausaha dapat diterima secara sosial, sehingga mendorong peningkatan minat berwirausaha.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aldrich dan Cliff (2003) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan nilai, sikap, serta pengambilan keputusan kewirausahaan individu. Selain itu, penelitian Suyanto dan Nurhadi (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dikaitkan dengan kondisi objek penelitian, sebagian mahasiswa berasal dari keluarga dengan latar belakang wirausaha atau memperoleh dukungan orang tua dalam aktivitas kewirausahaan. Meskipun secara deskriptif lingkungan keluarga berada pada kategori netral, hasil uji parsial menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa peran keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat sangat penting dalam membentuk keberanian serta kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pengetahuan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kewirausahaan, peluang usaha, serta pengelolaan bisnis cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Pengetahuan tersebut berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier. Efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan mengelola usaha mendorong munculnya keberanian serta kesiapan untuk berwirausaha. Semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin besar minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dukungan keluarga, baik berupa motivasi, nilai, maupun teladan kewirausahaan, memberikan dorongan sosial yang memperkuat minat mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier. Keluarga menjadi lingkungan terdekat yang berperan penting dalam membentuk sikap dan keyakinan mahasiswa. Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak terbentuk oleh satu faktor saja, melainkan melalui interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan sosial. Dengan demikian, peningkatan minat berwirausaha mahasiswa memerlukan pendekatan yang terintegrasi.

Referensi

1. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
2. Adam, E. R., (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal*. 8 (1): 596-605.
3. Suryana. (2013). Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses. In Salemba Empat.

4. Wulandari, L. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2016 dan 2017 (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
5. Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(3), 291–314.
6. Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga, Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa IAIN PALU*, 7(2), 265- 282.
8. Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 84-99.
9. Nuzulia, S. (2010). *Dinamika Stress Kerja, Self Efficacy an Strategi Coping*. Penerbit UNDIP.
10. Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
11. Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
12. Kolvereid, L. (1996). Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 21(1), 47–57.
13. Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
14. Aldrich, H. E., & Cliff, J. E. (2003). The Pervasive Effects of Family on Entrepreneurship: Toward a Family Embeddedness Perspective. *Journal of Business Venturing*, 18(5), 573–596.
15. Iswandari, A. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 152.
16. Sugiyono. (2023). *Metode Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.